



KATALOG BPS: 5104002.34

LUAS PENGGUNAAN LAHAN DAN ALAT-ALAT MESIN PERTANIAN PROVINSI D.I. YOGYAKARTA 2011



<http://lyogyakarta.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**LUAS PENGGUNAAN LAHAN
DAN ALAT-ALAT/MESIN PERTANIAN
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
2011**

No ISSN : 0216 - 5155
No Publikasi : 34531.12.04
No Katalog : 5104002.34

Ukuran Buku : A4 (kuarto)
Jumlah Halaman : 110

Penyiapan Tabel
Harin Ihtian, S.Si

Naskah
Harin Ihtian, S.Si
Ir Ch Nugraheni

Penyunting
Muhammad Lausepa, SE

Perwajahan
Bidang Integrasi Pengolahan Data dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Ringkasan Hasil ditulis oleh
Seksi Statistik Pertanian

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Luas Penggunaan Lahan dan Alat-alat/Mesin Pertanian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010 ini merupakan penerbitan yang ke dua puluh enam, disusun oleh BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sumber data yang digunakan berasal dari hasil pengolahan Daftar SP-LAHAN dan SP-ALSINTAN-TP yang dikumpulkan berdasarkan kerjasama Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta dengan Dinas Pertanian Provinsi D.I. Yogyakarta. Daftar tersebut merupakan Daftar hasil penyempurnaan Daftar sebelumnya yang menggunakan Daftar SP VA dan SP VB. Dengan adanya penyempurnaan tersebut, dalam penerbitan ini jenis tabel dan jenis alat mesin pertanian disesuaikan dengan daftar baru tersebut. Demikian pula klasifikasi luas lahan menggunakan daftar yang baru.

Dalam penerbitan ini disajikan data luas lahan menurut penggunaannya dan data banyaknya alat-alat/mesin pertanian yang masih dapat digunakan, berdasarkan hasil pengolahan laporan Daftar SP-LAHAN dan SP-ALSINTAN-TP Tahun 2011 yang dilaksanakan oleh petugas dari Dinas Pertanian Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Semoga publikasi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Oktober 2012

BADAN PUSAT STATISTIK
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala,

Ir. Wien Kusdiatmono, MM
NIP. 19561120 197903 1 001

ABSTRAKSI

Luas lahan sawah turun sebesar 0,08 persen yaitu dari 56.538 Ha pada tahun 2010 menjadi 56.491 Ha pada tahun 2011. Sebaliknya luas lahan bukan sawah dan bukan pertanian naik sebesar 0,02 persen dari 262.042 Ha pada tahun 2010 menjadi 262.089 Ha pada tahun 2011. Hal ini terjadi karena adanya alih fungsi dari lahan sawah menjadi lahan bukan sawah dan bukan pertanian untuk pembangunan kawasan permukiman, areal industri, jalan raya dan lain sebagainya.

Pada tahun 2011 penggunaan alat pengolah lahan mengalami kenaikan sebesar 14,46 persen dibandingkan tahun 2010. Penggunaan alat pertanian lainnya yang relatif lebih banyak digunakan dibandingkan tahun 2011 adalah:

- a. Alat perontok kedelai yang naik 192,59 persen
- b. Alat pembuatan pupuk organik/kompos naik 53,61 persen.
- c. Pompa air naik 18,75 persen.

Sebaliknya pengguna alat pertanian yang relatif lebih sedikit digunakan dibandingkan tahun 2010 adalah:

- a. Alat penanaman/pemupukan tanam padi yang turun 35,7 persen
- b. Alat pemberantas hama turun 19,17 persen
- c. Alat pemanenan turun 38,71 persen.
- d. Alat pengolah padi yang turun 1,34 persen
- e. Alat pengolah ubi kayu yang turun 6,49 persen

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Katalog	
Kata Pengantar	
Abstraksi.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel.....	iii
Daftar Tabel Lampiran.....	iv - x
Bab 1. Penjelasan Teknis.....	1 - 13
1. Pendahuluan.....	1
2. Cakupan.....	1
3. Metodologi.....	1
4. Organisasi Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	2
5. Konsep dan Definisi.....	2-13
Bab 2. Ulasan Singkat.....	14 - 19
1. Luas Lahan.....	14 - 17
2. Peralatan/Mesin Pertanian.....	17 - 19

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

Tabel 1	Luas Penggunaan Lahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011 (Ha)	1
Tabel 2 :	Luas Penggunaan Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011 (Ha)	2
Tabel 2.1 :	Luas Penggunaan Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2011 (Ha)	3
Tabel 2.2 :	Luas Penggunaan Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi di Kabupaten Bantul Tahun 2011 (Ha).....	4
Tabel 2.3 :	Luas Penggunaan Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011 (Ha)	5
Tabel 2.4 :	Luas Penggunaan Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi di Kabupaten Sleman Tahun 2011 (Ha)	6
Tabel 2.5 :	Luas Penggunaan Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi di Kota Yogyakarta Tahun 2011 (Ha)	7
Tabel 3 :	Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011 (Ha).....	8
Tabel 3.1:	Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2011 (Ha)	9
Tabel 3.2:	Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kabupaten Bantul Tahun 2011 (Ha).....	10

Tabel 3.3:	Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011 (Ha)	11
Tabel 3.4:	Luas Penggunaan Lahan Bukan Lahan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kabupaten Sleman Tahun 2011 (Ha)	12
Tabel 3.5:	Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kota Yogyakarta Tahun 2011 (Ha).....	13
Tabel 4 :	Jumlah Alat Pengolah Lahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011 (Buah)	14
Tabel 4.1:	Jumlah Alat Pengolah Lahan di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2011 (Buah).....	15
Tabel 4.2:	Jumlah Alat Pengolah Lahan di Kabupaten Bantul Tahun 2011 (Buah).....	16
Tabel 4.3:	Jumlah Alat Pengolah Lahan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011 (Buah).....	17
Tabel 4.4:	Jumlah Alat Pengolah Lahan di Kabupaten Sleman Tahun 2011 (Buah).....	18
Tabel 4.5:	Jumlah Alat Pengolah Lahan di Kota Yogyakarta Tahun 2011 (Buah)	19
Tabel 5 :	Jumlah Alat Penanaman/Pemupukan Tanaman Padi menurut Jenisnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011 (Buah).....	20
Tabel 5.1 :	Jumlah Alat Penanaman/Pemupukan Tanaman Padi menurut Jenisnya di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2011 (Buah).....	21
Tabel 5.2 :	Jumlah Alat Penanaman/Pemupukan Tanaman Padi menurut Jenisnya di Kabupaten Bantul Tahun 2011 (Buah)	22

Tabel 5.3 :	Jumlah Alat Penanaman/Pemupukan Tanaman Padi menurut Jenisnya di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011 (Buah).....	23
Tabel 5.4 :	Jumlah Alat Penanaman/Pemupukan Tanaman Padi Menurut Jenisnya di Kabupaten Sleman Tahun 2011 (Buah).....	24
Tabel 5.5 :	Jumlah Alat Penanaman/Pemupukan Tanaman Padi Menurut Jenisnya di Kota Yogyakarta Tahun 2011 (Buah).....	25
Tabel 6 :	Jumlah Alat Pemberantas Jasad Pengganggu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011 (Buah).....	26
Tabel 6.1:	Jumlah Alat Pemberantas Jasad Pengganggu di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2011 (Buah)	27
Tabel 6.2:	Jumlah Alat Pemberantas Jasad Pengganggu di Kabupaten Bantul Tahun 2011 (Buah)	28
Tabel 6.3:	Jumlah Alat Pemberantas Jasad Pengganggu di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011 (Buah)	29
Tabel 6.4:	Jumlah Alat Pemberantas Jasad Pengganggu di Kabupaten Sleman Tahun 2011	30
Tabel 6.5:	Jumlah Alat Pemberantas Jasad Pengganggu di Kota Yogyakarta Tahun 2011 (Buah)	31
Tabel 7 :	Jumlah Pompa Air menurut Besarnya Diameter di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011 (Buah).....	32
Tabel 7.1 :	Jumlah Pompa Air menurut Besarnya Diameter di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2011 (Buah)	33

Tabel 7.2 :	Jumlah Pompa Air menurut Besarnya Diameter di Kabupaten Bantul Tahun 2011 (Buah)	34
Tabel 7.3 :	Jumlah Pompa Air menurut Besarnya Diameter di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011 (Buah)	35
Tabel 7.4 :	Jumlah Pompa Air menurut Besarnya Diameter di Kabupaten Sleman Tahun 2011 (Buah)	36
Tabel 7.5 :	Jumlah Pompa Air menurut Besarnya Diameter di Kota Yogyakarta Tahun 2011 (Buah)	37
Tabel 8 :	Jumlah Alat Pemanenan menurut Jenisnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011 (Buah).....	38
Tabel 8.1 :	Jumlah Alat Pemanenan menurut Jenisnya di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2011 (Buah)	39
Tabel 8.2 :	Jumlah Alat Pemanenan menurut Jenisnya di Kabupaten Bantul Tahun 2011 (Buah).....	40
Tabel 8.3 :	Jumlah Alat Pemanenan menurut Jenisnya di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011 (Buah)	41
Tabel 8.4 :	Jumlah Alat Pemanenan menurut Jenisnya di Kabupaten Sleman Tahun 2011 (Buah)	42
Tabel 8.5 :	Jumlah Alat Pemanenan menurut Jenisnya di Kota Yogyakarta Tahun 2011 (Buah)	43
Tabel 9 :	Jumlah Alat Pengolah Padi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011 (Buah)	44

Tabel 9.1 : Jumlah Alat Pengolah Padi di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2011 (Buah).....	45
Tabel 9.2 : Jumlah Alat Pengolah Padi di Kabupaten Bantul Tahun 2011 (Buah)....	46
Tabel 9.3 : Jumlah Alat Pengolah Padi di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011 (Buah).....	47
Tabel 9.4 : Jumlah Alat Pengolah Padi di Kabupaten Sleman Tahun 2011 (Buah)	48
Tabel 9.5 : Jumlah Alat Pengolah Padi di Kota Yogyakarta Tahun 2011 (Buah)	49
Tabel 10 : Jumlah Alat Pengolah Jagung di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011 (Buah)	50
Tabel 10.1: Jumlah Alat Pengolah Jagung di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2011 (Buah).....	51
Tabel 10.2: Jumlah Alat Pengolah Jagung di Kabupaten Bantul Tahun 2011 (Buah).....	52
Tabel 10.3: Jumlah Alat Pengolah Jagung di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011 (Buah).....	53
Tabel 10.4: Jumlah Alat Pengolah Jagung di Kabupaten Sleman Tahun 2011 (Buah).....	54
Tabel 10.5: Jumlah Alat Pengolah Jagung di Kota Yogyakarta Tahun 2011 (Buah)	55
Tabel 11 : Jumlah Alat Pengolah Ubi Kayu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011 (Buah)	56
Tabel 11.1: Jumlah Alat Pengolah Ubi Kayu di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2011 (Buah).....	57

Tabel 11.2:	Jumlah Alat Pengolah Ubi Kayu di Kabupaten Bantul Tahun 2011 (Buah).....	58
Tabel 11.3:	Jumlah Alat Pengolah Ubi Kayu di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011 (Buah).....	59
Tabel 11.4:	Jumlah Alat Pengolah Ubi Kayu di Kabupaten Sleman Tahun 2011 (Buah).....	60
Tabel 11.5:	Jumlah Alat Pengolah Ubi Kayu di Kota Yogyakarta Tahun 2011 (Buah).....	61
Tabel 12:	Jumlah <i>Grader</i> dan <i>Cold Storage</i> di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011 (Buah).....	62
Tabel 12.1:	Jumlah <i>Grader</i> dan <i>Cold Storage</i> di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2011 (Buah).....	63
Tabel 12.2:	Jumlah <i>Grader</i> dan <i>Cold Storage</i> di Kabupaten Bantul, Tahun 2011 (Buah).....	64
Tabel 12.3:	Jumlah <i>Grader</i> dan <i>Cold Storage</i> di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2011 (Buah).....	65
Tabel 12.4:	Jumlah <i>Grader</i> dan <i>Cold Storage</i> di Kabupaten Sleman, Tahun 2011 (Buah).....	66
Tabel 12.5:	Jumlah <i>Grader</i> dan <i>Cold Storage</i> di Kota Yogyakarta Tahun 2011 (Buah).....	67
Tabel 13:	Jumlah Perontok Kedelai dan Perontok Multi Guna di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011 (Buah).....	68

Tabel 13.1: Jumlah Perontok Kedelai dan Perontok Multi Guna di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2011 (Buah).....	69
Tabel 13.2: Jumlah Perontok Kedelai dan Perontok Multi Guna di Kabupaten Bantul Tahun 2011 (Buah).....	70
Tabel 13.3: Jumlah Perontok Kedelai dan Perontok Multi Guna di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011 (Buah)	71
Tabel 13.4: Jumlah Perontok Kedelai dan Perontok Multi Guna di Kabupaten Sleman Tahun 2011 (Buah)	72
Tabel 13.5: Jumlah Perontok Kedelai dan Perontok Multi Guna di Kota Yogyakarta Tahun 2011 (Buah).....	73
Tabel 14: Jumlah Alat Pembuatan Pupuk Organik/Kompos di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011 (Buah).....	74
Tabel 14.1: Jumlah Alat Pembuatan Pupuk Organik/Kompos di Kabupaten Kulonprogo Tahun 2011 (Buah).....	75
Tabel 14.2: Jumlah Alat Pembuatan Pupuk Organik/Kompos di Kabupaten Bantul Tahun 2011 (Buah)	76
Tabel 14.3: Jumlah Alat Pembuatan Pupuk Organik/Kompos di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2011 (Buah)	77
Tabel 14.4: Jumlah Alat Pembuatan Pupuk Organik/Kompos di Kabupaten Sleman Tahun 2011 (Buah)	78
Tabel 14.5: Jumlah Alat Pembuatan Pupuk Organik/Kompos di Kota Yogyakarta Tahun 2011 (Buah)	79

BAB 1

PENJELASAN TEKNIS

1. Pendahuluan

Survei Pertanian Tanaman Pangan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Dinas Pertanian Provinsi DIY. Kerjasama ini terselenggara berdasarkan :

- a. Undang-undang Statistik No.16 Tahun 1997.
- b. Instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala Biro Pusat Statistik I.H.K.050.84.86 ,
04110.0288
tanggal 17 Desember 1984.
- c. Surat Menteri Sekretaris Negara No. R- 200/M.Sekneg/4/1988 tanggal 26 April 1988.

2. Cakupan

Informasi yang diperoleh dari Survei Pertanian Tanaman Pangan, diantaranya adalah data penggunaan lahan dan alat pertanian yang dikumpulkan setiap awal tahun. Data tersebut meliputi luas penggunaan lahan sawah, lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya, tegal/kebun/ladang/huma, tambak, kolam/tebat/empang, lahan yang sementara tidak diusahakan dan lahan untuk tanaman kayu-kayuan, serta jumlah penggunaan alat/mesin pertanian selama satu tahun.

3. Metodologi

Data selama satu tahun dikumpulkan dengan cara pencatatan lengkap untuk setiap kecamatan di wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta, dengan menggunakan Daftar SP LAHAN dan SP ALSINTAN TP. Daftar SP LAHAN digunakan untuk mengumpulkan data luas penggunaan lahan. Sedangkan Daftar SP ALSINTAN TP digunakan untuk mengumpulkan jumlah penggunaan alat-alat/mesin pertanian yang digunakan untuk tanaman pangan. Kedua daftar tersebut merupakan laporan keadaan tanggal 31 Desember 2011.

4. Organisasi Pengumpulan dan Pengolahan Data

Laporan luas penggunaan lahan (SP Lahan) dan alat-alat/mesin pertanian (SP ALSINTAN TP) diisi oleh Mantri Tani/Staf Kantor Cabang Dinas Pertanian (KCD) berdasarkan catatan dari register kecamatan. Laporan tersebut dibuat dalam tiga rangkap : dokumen asli dikirimkan ke BPS Republik Indonesia, tembusannya dikirim ke BPS Provinsi DIY dan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota. Rekapitulasi laporan di setiap Kabupaten/Kota merupakan kumulatif dari semua kecamatan, sedangkan data Provinsi merupakan kumulatif dari angka kabupaten/kota.

5. Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam buku ini mengacu pada buku Pedoman Pengumpulan dan Pengolahan Data Tanaman Pangan, Badan Pusat Statistik dan Departemen Pertanian Tahun 2007.

a. Lahan Sawah

Yang dimaksud dengan lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh status lahan tersebut. Lahan tersebut termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija.

Lahan sawah irigasi terdiri dari :

1) Lahan Sawah Irigasi Teknis

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang mempunyai jaringan irigasi dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian air ke dalam lahan sawah tersebut dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Biasanya lahan sawah irigasi teknis mempunyai jaringan irigasi yang terdiri dari saluran primer dan sekunder serta bangunannya dibangun dan dipelihara oleh PU.

Ciri-ciri irigasi teknis :

Air dapat diatur dan diukur sampai dengan saluran tersier serta bangunannya permanen.

2) Lahan Sawah Irigasi Setengah Teknis.

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang memperoleh irigasi dari irigasi setengah teknis. Sama halnya dengan pengairan teknis, namun dalam hal ini PU hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan pada jaringan selanjutnya tidak diukur dan tidak dikuasai oleh PU.

Ciri-ciri irigasi setengah teknis:

Air dapat diatur seluruh sistem, tetapi yang dapat diukur hanya sebagian (primer/sekunder). Bangunan sebagian belum permanen (sekunder/tersier), primer sudah permanen.

3) Lahan Sawah Irigasi Sederhana

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari irigasi sederhana yang sebagian jaringannya (bendungan) dibangun oleh PU.

Ciri-ciri irigasi sederhana :

Air dapat diatur, bangunan-bangunannya belum/tidak permanen (mulai dari primer sampai tersier).

4) Lahan Sawah Irigasi Desa/Non PU.

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem pengairan yang dikelola sendiri oleh masyarakat atau irigasi desa.

5) Lahan sawah non irigasi terdiri dari :

a) Lahan sawah tadah hujan

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang bergantung pada air hujan.

b) Lahan Sawah Pasang Surut

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.

c) Lahan Sawah Lebak

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang pengairannya berasal dari reklamasi rawa lebak (bukan pasang surut)

d) Polder dan Sawah Lainnya

Yang dimaksud polder adalah lahan sawah yang terdapat di delta sungai yang pengairannya dipengaruhi oleh air sungai tersebut. Sedangkan sawah lainnya adalah rembesan-rembesan rawa yang biasanya ditanami padi.

e) Lahan sawah yang sementara tidak diusahakan

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang karena beberapa alasan misalnya tidak ada tenaga, adanya OPT maka selama lebih dari 1 tahun dan kurang dari 2 tahun tidak diusahakan. Bila lahan sawah tidak diusahakan lebih dari 2 tahun, dimasukkan menjadi lahan bukan sawah yang sementara tidak diusahakan (rincian b.8).

b. Lahan Bukan Sawah

Yang dimaksud lahan bukan sawah adalah semua lahan pertanian selain lahan sawah. Lahan bukan sawah terdiri dari : tegal/ kebun, ladang/huma, perkebunan, lahan yang ditanami pohon/ hutan rakyat, tambak, kolam/ tebat/ empang, padang penggembalaan/ rumput, sementara tidak diusahakan, dan lahan pertanian bukan sawah lainnya.

1) Tegal/ Kebun

Yang dimaksud adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah.

2) Ladang/ Huma

Yang dimaksud adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

3) Perkebunan

Yang dimaksud adalah lahan yang ditanami tanaman perkebunan/ industri seperti : karet, kelapa, kopi, teh dan sebagainya, baik yang diusahakan oleh rakyat/ rumah tangga ataupun perusahaan perkebunan yang berada dalam wilayah kecamatan.

4) Lahan Yang Ditanami Pohon/ Hutan Rakyat

Lahan ini meliputi lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/ hutan rakyat termasuk bambu, sengon dan angkana, baik yang tumbuh sendiri maupun yang sengaja ditanami misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Kemungkinan lahan ini juga ditanami tanaman bahan makanan seperti padi atau palawija, tetapi tanaman utamanya adalah bambu/ kayu-kayuan.

5) Tambak

Yang dimaksud adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan/ saluran) untuk menahan/ menyalurkan air payau yang biasanya digunakan untuk melakukan pemeliharaan bandeng, udang atau biota lainnya. Letak tambak tidak jauh dari laut dan berair payau.

6) Kolam/ Tebat/ Empang

Yang dimaksud adalah lahan yang digunakan untuk pemeliharaan/ pembenihan ikan dan biota lainnya, baik yang terletak di lahan sawah ataupun lahan kering.

7) Padang Penggembalaan/ Padang Rumput

Yang dimaksud adalah lahan yang khusus digunakan untuk penggembalaan ternak. Lahan yang sementara tidak diusahakan (dibiarkan kosong lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak dianggap sebagai lahan penggembalaan/ padang rumput meski ada hewan yang digembalakan di sana.

8) Lahan Yang Sementara Tidak Diusahakan

Yang dimaksud adalah lahan bukan sawah yang biasanya diusahakan tetap untuk sementara (lebih dari 1 tahun dan kurang dari 2 tahun) tidak diusahakan. Termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 tahun.

9) Lahan Bukan Sawah Lainnya

Adalah lahan bukan sawah selain rincian b.1–b.8, misalnya lahan sekitar rumah (pekarangan) yang diusahakan untuk pertanian.

c. Lahan Bukan Pertanian terdiri dari :

Rumah dan bangunan, hutan negara, rawa-rawa (tidak ditanami) dan lahan bukan pertanian lainnya (jalan, sungai, danau, lahan tandus dll)

1) Lahan untuk rumah, bangunan, dan halaman sekitarnya

Yang dimaksud adalah lahan yang dipakai untuk rumah/ bangunan termasuk halaman sekitar rumah (pekarangan) yang tidak diusahakan untuk pertanian. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan tegal/ kebun maka dimasukkan ke dalam lahan tegal/ kebun.

2) Hutan Negara

Yang dimaksud adalah lahan hutan yang berada di bawah pengawasan Departemen Kehutanan, Dinas Kehutanan/ Perhutani yang berada dalam wilayah kecamatan. Di sini tidak termasuk hutan yang dibuka untuk transmigrasi yang ditempati 2 tahun atau lebih. Hutan yang dibuka untuk transmigrasi tetapi telah ditempati kurang dari 2 tahun tetap dimasukkan pada perincian ini.

3) Rawa-rawa (yang tidak ditanami)

Yang dimaksud adalah lahan yang luas dan tergenang air yang tidak dipergunakan untuk sawah.

4) Lahan bukan pertanian lainnya (lain-lain)

Yang dimaksud adalah lahan lainnya yang belum termasuk pada perincian di atas, misalnya :

- a) Jalan, saluran, lapangan olah raga dan lain-lain.
- b) Lahan yang tidak dapat ditanami seperti lahan tandus, berpasir, terjal, dsb
- c) Termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak diusahakan lebih dari 2 tahun.

d. Alat-alat/Mesin Pengolahan Lahan

1) Traktor roda dua : suatu jenis traktor yang digunakan untuk mengolah lahan atau menarik peralatan yang mempunyai roda sebanyak dua buah (*Power Hekker*)

Berdasarkan sumber daya penggerak, maka traktor pertanian roda dua dapat diklasifikasikan menjadi :

- a) Traktor kecil yaitu traktor yang dilengkapi mesin penggerak dengan daya kurang dari 6 daya kuda (PK).
- b) Traktor sedang yaitu traktor yang dilengkapi mesin penggerak dengan daya antara 6 sampai dengan 8,5 daya kuda (PK).
- c) Traktor besar yaitu traktor yang dilengkapi mesin penggerak dengan daya lebih besar dari 8,5 daya kuda (PK).

2) Traktor roda empat : suatu jenis traktor yang digunakan untuk mengolah lahan atau menarik peralatan yang mempunyai roda sebanyak empat buah.

Berdasarkan sumber daya penggerak, maka traktor pertanian roda empat dapat diklasifikasikan menjadi :

- a) Traktor mini yaitu traktor yang dilengkapi mesin penggerak dengan daya kurang dari 25 daya kuda (PK).
- b) Traktor sedang yaitu traktor yang dilengkapi mesin penggerak dengan daya antara 25 sampai dengan 50 daya kuda (PK).
- c) Traktor besar yaitu traktor yang dilengkapi mesin penggerak dengan daya lebih besar dari 50 daya kuda (PK).

e. Alat-alat/Mesin Penanaman

1) *Jabber*

Suatu alat tanam biji-bijian yang dibuat dari pipa besi atau paralon yang digerakkan oleh tenaga manual (manusia) dengan cara menugal.

2) *Seeder*

Suatu alat tanam biji-bijian yang dibuat dari beberapa komponen bahan, yang penggunaannya ditarik oleh tenaga manual, ternak atau mekanis (traktor) yang dapat menanam dengan dua baris (*row*) atau lebih.

3) *Transplanter*

Suatu alat penanam benih padi yang dapat menanam dua baris atau lebih sekali jalan yang digerakkan oleh tenaga manual (manusia), ternak dan tenaga mekanis (traktor).

f. Alat-alat/Mesin Pemupukan

1) Pembenam pupuk (*Applicator*)

Adalah suatu jenis alat pembenam pupuk urea tablet yang penggunaannya dapat dilakukan dengan cara tugal atau sistem tarik.

2) Penebar pupuk (*Spreader*)

Adalah suatu jenis alat penebar pupuk yang penggunaannya dapat dilakukan dengan cara menebar.

g. Alat-alat/Mesin Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

- 1) *Hand Sprayer*: suatu jenis alat penyemprot dengan sistem udara yang dimampatkan, tanpa menggunakan tenaga motor sebagai daya penggerak. Udara dapat dimampatkan dalam satu kali operasi (*automatic sprayer*) atau dimampatkan berturut-turut (*semi automatic*).

- 2) *Knapsack Power Sprayer*: alat pengabut pestisida dalam bentuk cairan, atau pengembus pestisida dalam bentuk tepung (*duster*), digunakan dengan tenaga motor, pemakaiannya dengan digendong.
- 3) *Skid Power Sprayer*: alat penyemprot pestisida dalam bentuk cairan digunakan dengan tenaga motor, tidak digendong tetapi diangkat.
- 4) *Swing Fog*: alat pengabut pestisida pekat dengan menggunakan poros dan tekanan gas. Pemakaiannya biasanya digendong dan perlu bantuan angin.
- 5) Emposan Tikus: alat pengembus untuk mengembus asap beracun ke dalam liang tikus, alat ini digerakkan tenaga motor atau tenaga tangan.
- 6) Pembersih gulma manual: alat pembersih gulma (penyiang) digunakan untuk menghilangkan gulma secara manual.
- 7) Pembersih gulma bermesin (*power weeder*): alat mesin pembersih gulma (penyiang) digunakan untuk menghilangkan gulma dengan tenaga motor.

h. Alat-alat/Mesin Pengairan

Berdasarkan jenisnya, alat/mesin pengairan terdiri dari :

1) Pompa Air Irigasi

Adalah alat untuk memanfaatkan air dengan memindahkan dari sumber air ke tempat yang membutuhkan air, biasanya ke tempat yang lebih tinggi.

Berdasarkan prinsip kerja “*impeller*” untuk memindahkan air, pompa itu dibedakan atas : pompa *axial*, *sentrifugal* dan *mixed flow*.

Berdasarkan kegunaanya pompa itu dibedakan sebagai berikut

a) *Submersible pump*

b) *Deep well pump*

Berdasarkan ukuran diameter pipa pengeluaran air dibedakan atas 2”3”4”6, atau diameter lainnya.

- 2) Irigasi Curah (*Sprinkle Irrigation*) adalah suatu sistem irigasi yang mengaplikasikan/memasok air (dan pupuk) tersaring dengan cara membentuk seperti tetesan air hujan (curah) melalui peralatan tertentu (*nozzle*) dalam jumlah yang dapat diatur curahan airnya sesuai kebutuhan tanaman.
- 3) Irigasi Tetes (*Drip Irrigation*) adalah suatu sistem irigasi yang mengaplikasikan/memasok air (dan pupuk) tersaring hanya disekitar zona perakaran tanaman dengan cara ditetaskan melalui peralatan tertentu (emiter) dalam jumlah yang dapat diatur penetesan airnya sesuai kebutuhan tanaman.

i. Alat/Mesin Pemanenan

- 1) Sabit bergerigi adalah suatu alat yang digunakan untuk memanen padi atau kedelai. Berdasarkan jumlah gerigi pada bilah pisau, dikategorikan menjadi tiga :
 - a) Gerigi halus : jumlah gerigi lebih dari 16 gerigi dalam satu inci.
 - b) Gerigi sedang : jumlah gerigi antara 14 – 16 gerigi dalam satu inci.
 - c) Gerigi kasar : jumlah gerigi lebih kecil dari 14 gerigi dalam satu inci.
- 2) *Reaper* adalah alat mesin yang digunakan untuk memanen padi dengan menggunakan pisau pemotong batang padi yang digerakkan oleh tenaga mekanis (traktor) atau tenaga penggerak sendiri.
Reaper yang digerakkan oleh tenaga penggerak sendiri terdiri dari reaper tipe beroda dan tipe gendong.
- 3) *Combine Harvester* adalah alat mesin yang digunakan untuk memanen padi, merontokkan gabah dan memisahkan gabah dari kotoran-kotoran yang dilakukan secara berkesinambungan pada waktu mesin ini bekerja di lapangan. Ada dua jenis combine harvester, yaitu :
 - a) Tipe operator berjalan di belakang.
 - b) Tipe dikendarai.
- 4) *Stripper* : adalah suatu alat mesin yang digunakan untuk memanen padi dengan cara mengambil butir-butir padi tanpa memotong batang padi terlebih dahulu. *Stripper* ada yang dilengkapi alat pemotong batang padi dan ada yang tidak.

j. Alat/Mesin Perontok/Pemipil

1) Perontok Padi (*Thresher*)

Adalah alat/mesin yang digunakan untuk merontokkan butiran padi dari tangkainya. Berdasarkan penggerakannya dibedakan sebagai berikut :

- a) *Pedal thresher* (tenaga manusia)
- b) *Power thresher* (motor penggerak)

2) Pemipil Jagung (*Corn sheller*)

Adalah alat/mesin yang digunakan untuk memipil jagung dari tongkolnya yang dapat digerakkan oleh tenaga manusia (manual) atau motor penggerak.

3) Perontok Kedelai (*Thresher*)

Adalah suatu jenis alat/mesin yang digunakan untuk melepaskan biji kedelai dari polongnya.

4) Perontok Multiguna

Adalah alat/mesin yang dapat digunakan untuk merontokkan/memipil padi, jagung dan kedelai.

k. Alat/Mesin Pembersih Gabah (*Winower*)

Adalah alat/mesin untuk memisahkan gabah dari kotoran-kotoran yang tidak diinginkan seperti potongan jerami, gabah hampa dan benda asing, dapat digerakkan oleh tenaga manusia (*manual*) atau motor penggerak.

l. Alat/Mesin Pengerih (*Dryer*)

Adalah alat mesin yang dapat menurunkan kadar air gabah atau biji-bijian lainnya dengan menggunakan udara yang dipanaskan.

- a) *Box Dryer* adalah alat mesin pengerih yang menggunakan penampung biji-bijian berbentuk kotak dilengkapi dengan mekanisme penyaluran udara panas yang bersumber dari alat pemanas (*burner*). Perontok Padi (*Thresher*)
- b) *Continuous Dryer* adalah alat mesin pengerih bijian-bijian dimana bahan secara kontinu dalam jumlah dan mekanisme tertentu mengalir dalam ruang pengeringan.

m. Alat/Mesin Penggilingan

1) Penggilingan Padi Besar (*Large Rice Mill*)

Adalah penggilingan padi yang mempunyai unit yang lengkap, terdiri dari pembersih gabah, pemecah kulit (*husker*), pemisah beras pecah kulit (*separator*), penyosoh (*polisher*), sortasi (*grader*), *elevator*. Kapasitas terpasang lebih besar dari 0,7 ton beras/jam.

2) Penggilingan Padi Kecil (*Small Rice Mill*).

Adalah penggilingan padi yang terdiri dari dua unit mesin yang dipasang terpisah yaitu pemecah kulit (*husker*) dan penyosoh (*polisher*). Kapasitas terpasang antara 0,3 – 0,7 ton beras/jam. Pada umumnya pemindahan beras dari husker ke polisher dilakukan oleh tenaga manusia.

3) *Rice Milling Unit* (RMU)

Adalah penggilingan padi yang merupakan satu unit antara pemecah kulit (*husker*) dan penyosoh (*polisher*) menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan sehingga proses dari gabah langsung keluar dalam bentuk beras. Kapasitas terpasang antara 0,3 – 0,7 ton/jam.

4) Pemecah Kulit Gabah (*Husker*)

Adalah jenis alat pengolahan padi yang digunakan untuk mengupas kulit luar (sekam) gabah menjadi beras pecah kulit.

5) Penyosoh Beras Kulit (*Polisher*)

Adalah jenis alat yang berfungsi untuk menyosoh beras pecah kulit menjadi beras putih.

6) Penggiling Jagung (*Corn Mill*)

Adalah suatu alat yang digunakan untuk mengolah biji jagung menjadi bentuk tepung yang dapat digerakkan oleh tenaga manusia (manual) atau mesin.

n. Alat/Mesin Pengolah

1) Pamarut Ubi Kayu

Adalah alat/mesin yang digunakan untuk mengolah ubi kayu basah menjadi parutan sebagai bahan aci/tepung tapioca yang digerakkan dengan tenaga manusia (manual) atau mesin.

2) Pembuat Chip

Adalah suatu jenis alat yang dapat digunakan untuk mengubah gaplek menjadi chip (gaplek ukuran kecil 1- 2 cm) yang digerakkan dengan tenaga manusia atau menggunakan motor penggerak.

3) Penepung adalah alat/mesin yang dapat digunakan untuk membuat serpihan/biji-bijian menjadi tepung yang digerakkan dengan tenaga motor penggerak.

4) Pembuat Pellet

Adalah alat/mesin yang digunakan untuk mengolah bahan gaplek, onggokan tapioka dan lain-lain menjadi bentuk pellet (bentuk silinder dengan ukuran diameter dan panjang tertentu) yang digerakkan dengan tenaga manusia atau menggunakan motor penggerak.

5) Perajang

Adalah suatu jenis alat yang digunakan untuk merajang atau mengiris singkong/pisang/bawang/kentang yang digerakkan oleh tenaga mesin.

6) Penyawut

Alat/mesin yang digunakan untuk merajang dalam bentuk pipih seperti serutan yang digerakkan oleh tenaga manusia atau menggunakan motor penggerak.

7) *Grader* (untuk kacang tanah/kedelai)

Adalah suatu jenis alat yang digunakan untuk memisahkan biji kacang tanah dan kedelai berdasarkan ukuran yang digerakkan oleh tenaga manusia (manual) atau menggunakan motor penggerak.

o. Alat/Mesin Pengolah Pupuk Organik/Kompos

Adalah alat/mesin yang digunakan untuk proses pembuatan pupuk organik/kompos yang setidaknya mempunyai bagian :

- 1) Pencacah/penghancur yaitu alat mesin yang digunakan untuk mencacah/menghancurkan bahan organik menjadi ukuran kecil.
- 2) Pencampur (*mixer*) yaitu alat mesin yang digunakan untuk mencampur bahan organik yang sudah tercacah dengan bahan lain sesuai kebutuhan.

p. *Alat/Mesin Pendingin/Cold Storage*

Adalah suatu alat dan mesin pengatur suhu tertentu yang berfungsi mendinginkan produk agar tidak mudah rusak dan mutu terjamin.

<http://yogyakarta.bps.go.id>

BAB 2

ULASAN SINGKAT

1. Luas lahan

Seiring dengan makin meningkatnya jumlah penduduk maka makin meningkat pula kebutuhan akan lahan untuk tempat tinggal, fasilitas olah raga maupun fasilitas untuk jalan umum. Hal ini terbukti dengan adanya alih fungsi lahan sawah menjadi lahan bukan sawah dan bukan pertanian sebesar 47 hektar atau 0,08 persen di tahun 2011 dibandingkan tahun 2010. Sebaliknya, setiap tahun luas lahan bukan sawah dan bukan pertanian mengalami kenaikan (Tabel 1). Pada tahun 2011, luas lahan bukan sawah dan bukan pertanian naik sebesar 0,02 persen dibandingkan tahun 2011.

Apabila ditinjau dari frekuensi penanaman padi maka tercatat bahwa pada tahun 2011 kemampuan lahan untuk ditanami padi dua kali atau lebih dalam setahun mengalami kenaikan. Besarnya kenaikan tersebut dari tahun 2010 ke tahun 2011 mencapai 709 Ha atau 1,44 persen. Kenaikan terbesar terjadi di Kabupaten Kulonprogo yaitu mencapai 830 Ha (10,16 persen). Sebaliknya untuk lahan yang dapat ditanami padi satu kali di Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami penurunan sebesar 14,73 persen. Penurunan terbanyak terjadi di Kabupaten Kulonprogo yang mencapai 824 Ha.

Di Provinsi D.I. Yogyakarta, lahan sawah yang ditanami padi dua kali atau lebih selama tahun 2011 sebesar 88,65 persen didukung oleh air hasil irigasi. Jenis pengairan terbanyak yakni sebesar 46,66 persen berasal dari irigasi setengah teknis, disusul 30,99 persen dari irigasi teknis (Tabel 2.1). Jenis pengairan pada lahan sawah dengan penanaman padi 2 kali atau lebih di Kabupaten Gunungkidul didominasi oleh tadah hujan sebesar 71,27 persen, sedangkan Kabupaten Kulonprogo didominasi oleh irigasi teknis masing-masing sebesar 79,76 persen. Pengairan pada lahan sawah dengan penanaman padi 2 kali atau lebih di Kabupaten Bantul dan Sleman didominasi oleh irigasi setengah teknis masing-masing sebesar 97,13 persen dan 46,57 persen, dan untuk Kota Yogyakarta jenis pengairan yang digunakan adalah irigasi setengah teknis sebanyak 13,58 persen, irigasi teknis 77,78 persen dan irigasi sederhana 8,64 persen.

Tabel. 2.1 : Luas Lahan Sawah yang Ditanami Padi Dua Kali atau Lebih Dalam Setahun menurut Jenis Pengairan dan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2011

Jenis Pengairan	KP	BTL	GK	SLM	YK	DIY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Irigasi Teknis	7.176	150	130	7.981	11	15.448
2. Irigasi 1/2 Teknis	697	11.325	1.118	10.053	63	23.256
3. Irigasi Sederhana	684	135	858	3.555	7	5.239
4. Irigasi Desa/non PU	157	33	54	-	-	244
5. Tadah Hujan	283	17	5.358	-	-	5.658
6. Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total Tahun 2011	8.997	11.660	7.518	21.589	81	49.845
Total Tahun 2010	8.167	12.002	7.513	21.372	82	49.136
Total Tahun 2009	8.033	11.633	6.402	21.456	80	47.604

Keterangan : KP = Kulonprogo; BTL = Bantul; GK = Gunungkidul; SLM = Sleman; YK = Yogyakarta; DIY = Daerah Istimewa Yogyakarta.

Lahan sawah di Provinsi D.I. Yogyakarta yang ditanami padi satu kali dalam tahun 2011 mengalami penurunan 14,73 persen dibandingkan dengan tahun 2010. Jenis pengairan paling banyak yang digunakan berasal dari tadah hujan terdapat di Kab. Gunungkidul sebesar 35,90 persen (Tabel 2.2). Perbaikan saluran irigasi di Kab. Kulonprogo menyebabkan areal yang tahun 2010 kering dapat ditanami ditanami padi dua dalam satu tahun.

Secara umum wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta mempunyai kemampuan yang cukup memadai untuk lahan pertanian. Hal ini terlihat dari gambaran bahwa sebagian besar lahan sawah telah mendapatkan irigasi yang cukup, baik irigasi teknis, setengah teknis, sederhana maupun irigasi desa/PU yang mencapai 88,65 persen.

Tabel. 2.2 : Luas Lahan Sawah yang Ditanami Padi Satu Kali Setahun menurut Jenis Pengairan dan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2011

Jenis Pengairan	KP	BTL	GK	SLM	YK	D.I.Y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Irigasi teknis	254	80	-	-	-	334
2. Irigasi ½ teknis	-	382	-	127	-	509
3. Irigasi sederhana	126	273	179	388	-	966
4. Irigasi Desa/ non PU	161	50	6	-	-	217
5. Tadah hujan	747	1.955	147	571	-	3.420
6. Lainnya	-	-	-	-	-	-
Total Tahun 2011	1.288	2.740	332	1.086	-	5.446
Total Tahun 2010	2.112	2.597	342	1.336	-	6.387
Total Tahun 2009	2.195	2.753	1.426	1.347	-	7.721

Keterangan : KP = Kulonprogo; BTL = Bantul; GK = Gunungkidul; SLM = Sleman; YK = Yogyakarta; DIY = Daerah Istimewa Yogyakarta.

Lahan bukan sawah berupa lahan kering yang terdiri dari tegal/ kebun yaitu seluas 94.826 Ha (55,98 persen), perkebunan seluas 723 Ha (0,43 persen), yang ditanami pohon/hutan rakyat seluas 36.686 Ha atau 21,66 persen, tambak seluas 58 Ha atau 0,03 persen, kolam/tebat/empang seluas 822 Ha (0,49 persen). Lahan bukan sawah yang sementara tidak diusahakan seluas 1.033 Ha (0,61 persen), sedangkan lahan bukan sawah lainnya seluas 35.249 Ha (20,81 persen) (tabel 2.3).

Dibandingkan dengan tahun 2010, pada tahun 2011 hampir di seluruh kabupaten/kota lahan bukan sawah dan bukan pertanian mengalami kenaikan. Kontribusi terbesar dari lahan bukan sawah dan bukan pertanian ini berasal dari kabupaten Gunungkidul yang mencapai 53,68 persen.

Tabel 2.3. : Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian menurut Jenis Penggunaan dan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2011

Jenis	KP	BTL	GK	SLM	YK	D.I.Y
A. Lahan Pertanian Bukan Sawah	35.027	13.442	104.117	16.624	187	169.397
1. Tegal/ kebun	15.241	6.733	66.694	6.154	4	94.826
2. Ladang/ huma	-	-	-	-	-	-
3. Perkebunan	590	-	133	-	-	723
4. Ditanami pohon/ hutan rakyat	6.150	3.447	25.539	1.550	-	36.686
5. Tambak	43	15	-	-	-	58
6. Kolam/ empang	57	118	104	536	7	822
7. Penggembalaan/padang rumput	-	-	-	-	-	-
8. Sedang tidak diusahakan	696	-	335	2	-	1.033
9. Bukan sawah lainnya	12.250	3.129	11.312	8.382	176	35.249
B. Lahan Bukan Pertanian	13.296	21.790	36.554	18.072	2.980	92.692
1. Rumah/ bangunan dan halaman sekitarnya	6.137	16.536	14.107	11.180	2.717	50.667
2. Hutan negara	1.037	819	13.717	1.335	-	16.908
3. Rawa-rawa (tidak ditanami)	-	8	-	-	-	8
4. Bukan pertanian lainnya	6.122	4.427	8.730	5.557	263	25.099
Total Tahun 2011	48.323	35.232	140.671	34.696	3.167	262.089
Total Tahun 2010	48.323	35.220	140.671	34.663	3.165	262.042
Total Tahun 2009	48.347	35.116	140.671	34.568	3.166	261.868

Keterangan : KP = Kulonprogo; BTL = Bantul; GK = Gunungkidul; SLM = Sleman;

YK = Yogyakarta; DIY = Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Peralatan / Mesin Pertanian

Secara umum, penggunaan berbagai jenis peralatan dan mesin pertanian di wilayah Provinsi D.I.Yogyakarta dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan. Makin banyak dan beragamnya peralatan/mesin pertanian yang ada dan digunakan di suatu wilayah menunjukkan bahwa wilayah tersebut makin mampu memanfaatkan salah satu bentuk teknologi pertanian yaitu dalam hal penerapan

mekanisasi pertanian. Penggunaan peralatan/ mesin pertanian ini sangat dipengaruhi oleh kondisi dan potensi wilayah, daya beli serta tingkat kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap teknologi baru.

Tabel 2.4 menunjukkan bahwa pada kelompok alat pengolah lahan yang dominan dimiliki dan dapat digunakan di Provinsi D.I.Yogyakarta adalah traktor roda dua. Alat ini terbanyak digunakan di Kabupaten Sleman sebesar 33,86 persen. Secara keseluruhan pada tahun 2011 banyaknya traktor roda dua yang digunakan mengalami kenaikan sebanyak 282 buah atau 14,68 persen dibandingkan tahun 2010.

Alat penanaman/pemupukan yang dominan digunakan di Provinsi D.I. Yogyakarta adalah alat pembenam pupuk urea tablet dan paling banyak digunakan di Kabupaten Kulonprogo (41,93 persen).

Tabel 2.4. : Jenis Peralatan/Mesin Pertanian yang Terbanyak Digunakan di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2011

No	Kelompok Peralatan/ Mesin	Jenis Alat/ Mesin yang terbanyak digunakan	Jumlah DIY		Terbanyak digunakan di Kab/ Kota
			2010	2011	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Alat Pengolah Lahan	Traktor roda dua	1.921	2.203	Sleman
2.	Alat Penanaman/ Pemupukan	Alat pembenam pupuk	1.208	384	Kulonprogo
3.	Alat Pemberantas Jasad Pengganggu	Pembersih gulma manual	80.820	35.689	Sleman
4.	Pompa Air	Pompa air diameter 2"	3.332	4.193	Kulonprogo
5.	Alat Pemanen	Sabit bergerigi	63.445	38.881	Bantul
6.	Alat Pengolah Padi	Perontok padi	13.341	13.076	Gunungkidul
7.	Alat pengolah Jagung	Pemipil jagung	389	388	Gunungkidul
8.	Alat Pengolah Ubi Kayu	Pemarut ubi kayu	1.081	928	Kulonprogo
9.	<i>Grader dan Cold Storage</i>	<i>Grader</i>	1	1	Gunungkidul

Pada kelompok alat pemberantas jasad pengganggu, yang banyak dimiliki kabupaten/kota adalah pembersih gulma manual. Alat ini terbanyak digunakan di Kabupaten Sleman mencapai 59,33 persen.

Jumlah kelompok pompa air yang digunakan pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 25,84 persen atau 861 buah. Jenis pompa air yang terbanyak

digunakan adalah pompa air berdiameter 2. Pengguna terbanyak untuk jenis pompa air ini adalah Kabupaten Kulonprogo, yakni mencapai 59,19 persen dari seluruh penggunaan di Provinsi D.I. Yogyakarta.

Penggunaan alat pemanenan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Penggunaan sabit bergerigi masih merupakan alat pemanen yang terbanyak dipergunakan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2011. Pengguna terbanyak ada pada Kabupaten Bantul, yakni sebanyak 49,96 persen.

Penggunaan alat pengolah padi khususnya perontok padi pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1,99 persen atau 265 buah, dan jenis alat terbanyak yang digunakan adalah jenis alat perontok padi. Pengguna terbanyak ada pada Kabupaten Gunungkidul, yakni sebanyak 61,82 persen.

Jumlah alat pemipil jagung yang digunakan bila dibandingkan dengan tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 1 buah atau 0,26 persen. Penggunaan terbanyak dari alat ini ada di Kabupaten Gunungkidul sebesar 53,87 persen.

Dibanding tahun 2010, jumlah alat pengolahan ubi kayu, mengalami penurunan di tahun 2011. Alat yang terbanyak digunakan adalah pamarut ubi kayu yang jumlahnya 928 buah. Alat ini terbanyak digunakan di Kabupaten Kulonprogo yang mencapai 78,88 persen dari keseluruhan yang digunakan di Provinsi D.I. Yogyakarta. Sementara itu, pada tahun 2011 jumlah alat *Grader* sebanyak 1 buah dan hanya terdapat di Kabupaten Gunungkidul.

Tabel-tabel

<http://yogyakarta.bps.go.id>

Tabel 1 : Luas Penggunaan Lahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2011 (Hektar)

No.	Kabupaten/Kota	L u a s L a h a n		
		Lahan Sawah	Bukan Sawah dan bukan Pertanian	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kulonprogo	10,304	48,323	58,627
2.	Bantul	15,453	35,232	50,685
3.	Gunungkidul	7,865	140,671	148,536
4.	S l e m a n	22,786	34,696	57,482
5.	Yogyakarta	83	3,167	3,250
Jumlah Penggunaan Lahan Tahun 2011		56,491	262,089	318,580
Jumlah Penggunaan Lahan Tahun 2010		56,538	262,042	318,580
Jumlah Penggunaan Lahan Tahun 2009		56,712	261,868	318,580

Tabel 2 : Luas Penggunaan Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2011 (Hektar)

No.	Penggunaan Lahan Sawah	Frekuensi Penanaman Padi		Tidak Ditani Padi	Sementara tidak Diusahakan	Jumlah
		Dua Kali atau Lebih	Satu Kali			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Irigasi Teknis	15,448	334	110	-	15,892
2.	Irigasi setengah teknis	23,256	509	803	149	24,717
3.	Irigasi sederhana	5,239	966	10	-	6,215
4.	Irigasi Desa/Non PU	244	217	22	-	483
5.	Tadah hujan	5,658	3,420	106	-	9,184
6.	Pasang surut	-	-	-	-	-
7.	Lebak	-	-	-	-	-
8.	Polder dan lainnya	-	-	-	-	-
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2011		49,845	5,446	1,051	149	56,491
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2010		47,604	7,721	1,385	2	56,712
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2009		48,776	6,556	1,744	5	57,081

Tabel 2.1 : Luas Penggunaan Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2011 (Hektar)

No.	Penggunaan lahan sawah	Frekuensi penanaman padi		Tidak di Tanami Padi	Sementara tidak diusahakan	Jumlah
		dua kali atau lebih	Satu kali			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Irigasi Teknis	7,176	254	19	-	7,449
2.	Irigasi setengah teknis	697	-	-	-	697
3.	Irigasi sederhana	684	126	-	-	810
4.	Irigasi Desa/Non PU	157	161	-	-	318
5.	Tadah hujan	283	747	-	-	1,030
6.	Pasang surut	-	-	-	-	-
7.	Lebak	-	-	-	-	-
8.	Polder dan lainnya	-	-	-	-	-
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2011		8,997	1,288	19	-	10,304
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2010		8,033	2,195	52	-	10,280
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2009		8,971	1,270	39	-	10,280

Tabel 2.2 : Luas Penggunaan Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi di Kabupaten Bantul, Tahun 2011 (Hektar)

No.	Penggunaan Lahan Sawah	Frekuensi Penanaman Padi		Tidak Di-tanami Padi	Sementara tidak Diusahakan	Jumlah
		Dua Kali atau Lebih	Satu Kali			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Irigasi Teknis	150	80	-	-	230
2.	Irigasi setengah teknis	11,325	382	802	148	12,657
3.	Irigasi sederhana	135	273	-	-	408
4.	Irigasi Desa/Non PU	33	50	22	-	105
5.	Tadah hujan	17	1,955	81	-	2,053
6.	Pasang surut	-	-	-	-	-
7.	Lebak	-	-	-	-	-
8.	Polder dan lainnya	-	-	-	-	-
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2011		11,660	2,740	905	148	15,453
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2010		12,002	2,597	866	-	15,465
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2009		11,633	2,753	1,183	-	15,569

Tabel 2.3 : Luas Penggunaan Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2011

No.	Penggunaan Lahan Sawah	Frekuensi Penanaman Padi		Tidak Di- tanami Padi	Sementara tidak Diusahakan	Jumlah
		Dua Kali atau Lebih	Satu Kali			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Irigasi Teknis	130	-	-	-	130
2.	Irigasi setengah teknis	1,118	-	-	-	1,118
3.	Irigasi sederhana	858	179	10	-	1,047
4.	Irigasi Desa/Non PU	54	6	-	-	60
5.	Tadah hujan	5,358	147	5	-	5,510
6.	Pasang surut	-	-	-	-	-
7.	Lebak	-	-	-	-	-
8.	Polder dan lainnya	-	-	-	-	-
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2011		7,518	332	15	-	7,865
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2010		7,513	342	10	-	7,865
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2009		6,402	1,426	37	-	7,865

Tabel 2.4 : Luas Penggunaan Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi di Kabupaten Sleman, Tahun 2011 (Hektar)

No.	Penggunaan Lahan Sawah	Frekuensi Penanaman Padi		Tidak Di- tanami Padi	Sementara tidak Diusahakan	Jumlah
		Dua Kali atau Lebih	Satu Kali			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Irigasi Teknis	7,981	-	91	-	8,072
2.	Irigasi setengah teknis	10,053	127	-	-	10,180
3.	Irigasi sederhana	3,555	388	-	-	3,943
4.	Irigasi Desa/Non PU	-	-	-	-	-
5.	Tadah hujan	-	571	20	-	591
6..	Pasang surut	-	-	-	-	-
7.	Lebak	-	-	-	-	-
8.	Polder dan lainnya	-	-	-	-	-
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2011		21,589	1,086	111	-	22,786
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2010		21,372	1,336	91	20	22,819
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2009		21,456	1,347	111	-	22,914

Tabel 2.5 : Luas Penggunaan Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Frekuensi Penanaman Padi di Kota Yogyakarta, Tahun 2011 (Hektar)

No.	Penggunaan Lahan Sawah	Frekuensi Penanaman Padi		Tidak Di- tanami Padi	Sementara tidak Diusahakan	Jumlah
		Dua Kali atau Lebih	Satu Kali			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Irigasi Teknis	11	-	-	-	11
2.	Irigasi setengah teknis	63	-	1	1	65
3.	Irigasi sederhana	7	-	-	-	7
4.	Irigasi Desa/Non PU	-	-	-	-	-
5.	Tadah hujan	-	-	-	-	-
6.	Pasang surut	-	-	-	-	-
7.	Lebak	-	-	-	-	-
8.	Polder dan lainnya	-	-	-	-	-
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2011		81	-	1	1	83
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2010		82	-	1	2	85
Jumlah Penggunaan Lahan Sawah Tahun 2009		80	-	2	2	84

Tabel 3 : Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2011 (Hektar)

No	Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
A.	Lahan Bukan Sawah	169,397
1.	Tegal /Kebun	94,826
2.	Ladang/Huma	-
3.	Perkebunan	723
4.	Ditanami pohon/hutan rakyat	36,686
5.	Tambak	58
6.	Kolam/ Tebat/ Empang	822
7.	Penggembalaan/ Padang Rumput	-
8.	Sementara Tidak Diusahakan	1,033
9.	Lahan Bukan Sawah Lainnya	35,249
B.	Lahan Bukan Pertanian	92,692
10.	Rumah, Bangunan dan Halaman Sekitarnya	50,677
11.	Hutan Negara	16,908
12.	Rawa-rawa (tidak ditanami)	8
13.	Lahan Bukan Pertanian Lainnya	25,099
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan Pertanian Tahun 2011		262,089
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan Pertanian Tahun 2010		262,042
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan Pertanian Tahun 2009		261,868

Tabel 3.1 : Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2011 (Hektar)

No	Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
A.	Lahan Bukan Sawah	35,027
1.	Tegal /Kebun	15,241
2.	Ladang/Huma	-
3.	Perkebunan	590
4.	Ditanami pohon/hutan rakyat	6,150
5.	Tambak	43
6.	Kolam/ Tebat/ Empang	57
7.	Penggembalaan/ Padang Rumput	-
8.	Sementara Tidak Diusahakan	696
9.	Lahan Bukan Sawah Lainnya	12,250
B.	Lahan Bukan Pertanian	13,296
10.	Rumah, Bangunan dan Halaman Sekitarnya	6,137
11.	Hutan Negara	1,037
12.	Rawa-rawa (tidak ditanami)	-
13.	Lahan Bukan Pertanian Lainnya	6,122
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan Pertanian Tahun 2011		48,323
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan Pertanian Tahun 2010		48,323
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan Pertanian Tahun 2009		48,347

Tabel 3.2 : Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kabupaten Bantul, Tahun 2011 (Hektar)

No	Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
A.	Lahan Bukan Sawah	13,442
1.	Tegal /Kebun	6,733
2.	Ladang/Huma	-
3.	Perkebunan	-
4.	Ditanami pohon/hutan rakyat	3,447
5.	Tambak	15
6.	Kolam/ Tebat/ Empang	118
7.	Penggembalaan/ Padang Rumput	-
8.	Sementara Tidak Diusahakan	-
9.	Lahan Bukan Sawah Lainnya	3,129
B.	Lahan Bukan Pertanian	21,790
10.	Rumah, Bangunan dan Halaman Sekitarnya	16,536
11.	Hutan Negara	819
12.	Rawa-rawa (tidak ditanami)	8
13.	Lahan Bukan Pertanian Lainnya	4,427
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan Pertanian Tahun 2011		35,232
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan Pertanian Tahun 2010		35,220
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan Pertanian Tahun 2009		35,116

Tabel 3.3 Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2011 (Hektar)

No	Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
A.	Lahan Bukan Sawah	104,117
1.	Tegal /Kebun	66,694
2.	Ladang/Huma	-
3.	Perkebunan	133
4.	Ditanami pohon/hutan rakyat	25,539
5.	Tambak	-
6.	Kolam/ Tebat/ Empang	104
7.	Penggembalaan/ Padang Rumput	-
8.	Sementara Tidak Diusahakan	335
9.	Lahan Bukan Sawah Lainnya	11,312
B.	Lahan Bukan Pertanian	36,554
10.	Rumah, Bangunan dan Halaman Sekitarnya	14,107
11.	Hutan Negara	13,717
12.	Rawa-rawa (tidak ditanami)	-
13.	Lahan Bukan Pertanian Lainnya	8,730
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan Pertanian Tahun 2011		140,671
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan Pertanian Tahun 2010		140,671
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan Pertanian Tahun 2009		140,671

Tabel 3.4 Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kabupaten Sleman, Tahun 2011 (Hektar)

No	Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
A.	Lahan Bukan Sawah	16,624
1.	Tegal /Kebun	6,154
2.	Ladang/Huma	-
3.	Perkebunan	-
4.	Ditanami pohon/hutan rakyat	1,550
5.	Tambak	-
6.	Kolam/ Tebat/ Empang	536
7.	Penggembalaan/ Padang Rumput	-
8.	Sementara Tidak Diusahakan	2
9.	Lahan Bukan Sawah Lainnya	8,382
B.	Lahan Bukan Pertanian	18,072
10.	Rumah, Bangunan dan Halaman Sekitarnya	11,180
11.	Hutan Negara	1,335
12.	Rawa-rawa (tidak ditanami)	-
13.	Lahan Bukan Pertanian Lainnya	5,557
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan Pertanian Tahun 2011		34,696
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan Pertanian Tahun 2010		34,663
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan Pertanian Tahun 2009		34,568

Tabel 3.5 Luas Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kota Yogyakarta, Tahun 2011 (Hektar)

No	Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
A.	Lahan Bukan Sawah	187
1.	Tegal /Kebun	4
2.	Ladang/Huma	-
3.	Perkebunan	-
4.	Ditanami pohon/hutan rakyat	-
5.	Tambak	-
6.	Kolam/ Tebat/ Empang	7
7.	Penggembalaan/ Padang Rumput	-
8.	Sementara Tidak Diusahakan	-
9.	Lahan Bukan Sawah Lainnya	176
B.	Lahan Bukan Pertanian	2,980
10.	Rumah, Bangunan dan Halaman Sekitarnya	2,717
11.	Hutan Negara	-
12.	Rawa-rawa (tidak ditanami)	-
13.	Lahan Bukan Pertanian Lainnya	263
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan Pertanian Tahun 2011		3,167
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan Pertanian Tahun 2010		3,165
Penggunaan Lahan Bukan Sawah dan Bukan Pertanian Tahun 2009		3,166

Tabel 4 : Jumlah Alat Pengolah Lahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2011 (Buah)

No		Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Traktor roda dua	2,203	2,090	113
	a. Traktor kecil	543	535	8
	b. Traktor sedang	1,468	1,364	104
	c. Traktor besar	192	191	1
2.	Traktor roda empat	14	14	-
	a. Traktor mini	9	9	-
	b. Traktor sedang	4	4	-
	c. Traktor besar	1	1	-
Jumlah DIY, Tahun 2011		2,217	2,104	113
Jumlah DIY, Tahun 2010		1,937	1,856	81
Jumlah DIY, Tahun 2009		1,887	1,849	38

Tabel 4.1 : Jumlah Alat Pengolah Lahan di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat-alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Traktor roda dua	591	536	55
	a. Traktor kecil	346	340	6
	b. Traktor sedang	238	189	49
	c. Traktor besar	7	7	-
2.	Traktor roda empat	1	1	-
	a. Traktor mini	1	1	-
	b. Traktor sedang	-	-	-
	c. Traktor besar	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		592	537	55
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		543	526	17
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		503	499	4

**Tabel 4.2 : Jumlah Alat Pengolah Lahan di Kabupaten Bantul, Tahun 2011
(Buah)**

No	Jenis alat-alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Traktor roda dua	660	640	20
	a. Traktor kecil	125	123	2
	b. Traktor sedang	534	517	17
	c. Traktor besar	1	-	1
2.	Traktor roda empat	-	-	-
	a. Traktor mini	-	-	-
	b. Traktor sedang	-	-	-
	c. Traktor besar	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		660	640	20
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		561	519	42
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		621	610	11

Tabel 4.3 : Jumlah Alat Pengolah Lahan di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat-alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Traktor roda dua	204	203	1
	a. Traktor kecil	17	17	-
	b. Traktor sedang	145	144	1
	c. Traktor besar	42	42	-
2.	Traktor roda empat	9	9	-
	a. Traktor mini	5	5	-
	b. Traktor sedang	3	3	-
	c. Traktor besar	1	1	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		213	212	1
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		196	196	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		176	175	1

**Tabel 4.4 : Jumlah Alat Pengolah Lahan di Kabupaten Sleman, Tahun 2011
(Buah)**

No	Jenis alat-alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Traktor roda dua	746	708	38
	a. Traktor kecil	55	55	-
	b. Traktor sedang	548	511	37
	c. Traktor besar	143	142	1
2.	Traktor roda empat	4	4	-
	a. Traktor mini	3	3	-
	b. Traktor sedang	1	1	-
	c. Traktor besar	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		750	712	38
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		634	612	22
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		586	564	22

**Tabel 4.5 : Jumlah Alat Pengolah Lahan di Kota Yogyakarta, Tahun 2011
(Buah)**

No	Jenis alat-alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Traktor roda dua	3	3	-
	a. Traktor kecil	-	-	-
	b. Traktor sedang	3	3	-
	c. Traktor besar	-	-	-
2.	Traktor roda empat	-	-	-
	a. Traktor mini	-	-	-
	b. Traktor sedang	-	-	-
	c. Traktor besar	-	-	-
Jumlah Kota, Tahun 2011		3	3	-
Jumlah Kota, Tahun 2010		3	3	-
Jumlah Kota, Tahun 2009		1	1	-

Tabel : 5 Jumlah Alat Penanaman/Pemupukan Tanaman Padi menurut Jenisnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Alat penanam (<i>Jabber</i>)	526	526	-
2.	Penabur benih (<i>Seeder</i>)	1	1	-
3.	Alat tanam padi (<i>Transplanter</i>)	5	4	1
4	Alat Pembenam Pupuk (<i>Applicator</i>)	384	240	144
5	Alat Penebar Pupuk (<i>Spreader</i>)	10	-	10
Jumlah DIY, Tahun 2011		926	771	155
Jumlah DIY, Tahun 2010		1,736	1,031	705
Jumlah DIY, Tahun 2009		1,759	1,087	672

Tabel 5.1 : Jumlah Alat Penanaman/Pemupukan Tanaman Padi menurut Jenisnya di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Alat penanam (<i>Jabber</i>)	526	526	-
2.	Penabur benih (<i>Seeder</i>)	1	1	-
3.	Alat tanam padi (<i>Transplanter</i>)	1	1	-
4.	Alat Pembenam Pupuk (<i>Applicator</i>)	161	146	15
5.	Alat Penebar Pupuk (<i>Spreader</i>)	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		689	674	15
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		689	649	40
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		688	652	36

Tabel 5.2 : Jumlah Alat Penanaman/Pemupukan Tanaman Padi menurut Jenisnya di Kabupaten Bantul, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Alat penanam (<i>Jabber</i>)	-	-	-
2.	Penabur benih (<i>Seeder</i>)	-	-	-
3.	Alat tanam padi (<i>Transplanter</i>)	1	-	1
4	Alat Pembenam Pupuk (<i>Applicator</i>)	102	66	36
5	Alat Penebar Pupuk (<i>Spreader</i>)	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		103	66	37
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		118	66	52
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		116	105	11

Tabel 5.3 : Jumlah Alat Penanaman/Pemupukan Tanaman Padi menurut Jenisnya di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Alat penanam (<i>Jabber</i>)	-	-	-
2.	Penabur benih (<i>Seeder</i>)	-	-	-
3.	Alat tanam padi (<i>Transplanter</i>)	-	-	-
4	Alat Pembenam Pupuk (<i>Applicator</i>)	10	-	10
5	Alat Penebar Pupuk (<i>Spreader</i>)	10	-	10
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		20	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		10	5	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		10	10	-

Tabel 5.4 : Jumlah Alat Penanaman/Pemupukan Tanaman Padi menurut Jenisnya di Kabupaten Sleman, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Alat penanam (<i>Jabber</i>)	-	-	-
2.	Penabur benih (<i>Seeder</i>)	-	-	-
3.	Alat tanam padi (<i>Transplanter</i>)	3	3	-
4	Alat Pembenam Pupuk (<i>Applicator</i>)	84	19	65
5	Alat Penebar Pupuk (<i>Spreader</i>)	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		87	22	65
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		902	301	601
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		900	312	588

Tabel 5.5 : Jumlah Alat Penanaman/Pemupukan Tanaman Padi menurut Jenisnya di Kota Yogyakarta, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Alat penanam (<i>Jabber</i>)	-	-	-
2.	Penabur benih (<i>Seeder</i>)	-	-	-
3.	Alat tanam padi (<i>Transplanter</i>)	-	-	-
4	Alat Pembenam Pupuk (<i>Applicator</i>)	27	9	18
5	Alat Penebar Pupuk (<i>Spreader</i>)	-	-	-
Jumlah Kota, Tahun 2011		27	9	18
Jumlah Kota, Tahun 2010		54	18	36
Jumlah Kota, Tahun 2009		45	8	37

Tabel 6 : Jumlah Alat Pemberantas Jasad Pengganggu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	<i>Hand Sprayer</i>	22,511	21,945	566
2.	<i>Knapsack Motor Sprayer</i>	164	157	7
3.	<i>Skid Power Sprayer</i>	30	30	-
4.	<i>Swing Fog</i>	4	4	-
5.	Emposan Tikus	908	782	126
6.	Pembersih Gulma Manual	35,887	35,689	198
7.	Pembersih Gulma Bermesin	26,227	26,227	-
Jumlah DIY, Tahun 2011		85,731	84,834	897
Jumlah DIY, Tahun 2010		105,758	104,111	1,647
Jumlah DIY, Tahun 2009		105,503	103,764	1,739

Tabel 6.1 : Jumlah Alat Pemberantas Jasad Pengganggu di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	<i>Hand Sprayer</i>	3,638	3,550	88
2.	<i>Knapsack Motor Sprayer</i>	133	133	-
3.	<i>Skid Power Sprayer</i>	15	15	-
4.	<i>Swing Fog</i>	4	4	-
5.	Emposan Tikus	184	159	25
6.	Pembersih Gulma Manual	426	418	8
7.	Pembersih Gulma Bermesin	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		4,400	4,279	121
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		4,301	4,174	127
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		3,808	3,738	70

Tabel 6.2 : Jumlah Alat Pemberantas Jasad Pengganggu di Kabupaten Bantul, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	<i>Hand Sprayer</i>	8,305	8,086	219
2.	<i>Knapsack Motor Sprayer</i>	-	-	-
3.	<i>Skid Power Sprayer</i>	-	-	-
4.	<i>Swing Fog</i>	-	-	-
5.	Emposan Tikus	226	226	-
6.	Pembersih Gulma Manual	14,131	14,131	-
7.	Pembersih Gulma Bermesin	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		22,662	22,443	219
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		21,986	21,947	39
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		22,090	21,766	324

Tabel 6.3 : Jumlah Alat Pemberantas Jasad Pengganggu di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	<i>Hand Sprayer</i>	5,395	5,302	93
2.	<i>Knapsack Motor Sprayer</i>	4	4	-
3.	<i>Skid Power Sprayer</i>	-	-	-
4.	<i>Swing Fog</i>	-	-	-
5.	Emposan Tikus	-	-	-
6.	Pembersih Gulma Manual	68	68	-
7.	Pembersih Gulma Bermesin	26,225	26,225	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		31,692	31,599	93
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		31,549	31,341	208
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		31,576	31,391	185

Tabel 6.4 : Jumlah Alat Pemberantas Jasad Pengganggu di Kabupaten Sleman, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	<i>Hand Sprayer</i>	5,119	4,966	153
2.	<i>Knapsack Motor Sprayer</i>	27	20	7
3.	<i>Skid Power Sprayer</i>	15	15	-
4.	<i>Swing Fog</i>	-	-	-
5.	Emposan Tikus	492	397	95
6.	Pembersih Gulma Manual	21,173	20,992	181
7.	Pembersih Gulma Bermesin	1	1	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		26,827	26,391	436
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		47,400	46,153	1,247
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		47,736	46,625	1,111

Tabel 6.5 : Jumlah Alat Pemberantas Jasad Pengganggu di Kota Yogyakarta, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	<i>Hand Sprayer</i>	54	41	13
2.	<i>Knapsack Motor Sprayer</i>	-	-	-
3.	<i>Skid Power Sprayer</i>	-	-	-
4.	<i>Swing Fog</i>	-	-	-
5.	Emposan Tikus	6	-	6
6	Pembersih Gulma Manual	89	80	9
7	Pembersih Gulma Bermesin	1	1	-
Jumlah Kota, Tahun 2011		150	122	28
Jumlah Kota, Tahun 2010		522	496	26
Jumlah Kota, Tahun 2009		293	244	49

Tabel 7 : Jumlah Pompa Air menurut Besarnya Diameter di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Diameter 2"	4,193	4,163	30
2.	Diameter 3"	2,801	2,790	11
3.	Diameter 4"	311	304	7
4.	Diameter 6"	125	118	7
5.	Diameter lainnya	10	8	2
6	Irigasi Curah	2	1	1
7	Irigasi tetes	-	-	-
Jumlah DIY, Tahun 2011		7,442	7,384	58
Jumlah DIY, Tahun 2010		6,267	6,205	62
Jumlah DIY, Tahun 2009		6,475	6,444	31

Tabel 7.1 : Jumlah Pompa Air menurut Besarnya Diameter di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Diameter 2"	2,482	2,463	19
2.	Diameter 3"	496	493	3
3.	Diameter 4"	71	68	3
4.	Diameter 6"	19	18	1
5.	Diameter lainnya	4	4	-
6.	Irigasi Curah	1	1	-
7.	Irigasi tetes	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		3,073	3,047	26
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		2,469	2,454	15
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		2,670	2,656	14

Tabel 7.2 : Jumlah Pompa Air menurut Besarnya Diameter di Kabupaten Bantul, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Diameter 2"	1,277	1,275	2
2.	Diameter 3"	2,100	2,098	2
3.	Diameter 4"	45	45	-
4.	Diameter 6"	19	18	1
5.	Diameter lainnya	4	2	2
6.	Irigasi Curah	-	-	-
7.	Irigasi tetes	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		3,445	3,438	7
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		2,944	2,907	37
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		2,987	2,983	4

Tabel 7.3 : Jumlah Pompa Air menurut Besarnya Diameter di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Diameter 2"	223	221	2
2.	Diameter 3"	72	71	1
3.	Diameter 4"	83	83	-
4.	Diameter 6"	38	38	-
5.	Diameter lainnya	2	2	-
6.	Irigasi Curah	-	-	-
7.	Irigasi tetes	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		418	415	3
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		396	396	0
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		382	381	1

Tabel 7.4 : Jumlah Pompa Air menurut Besarnya Diameter di Kabupaten Sleman, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Diameter 2"	211	204	7
2.	Diameter 3"	123	118	5
3.	Diameter 4"	111	107	4
4.	Diameter 6"	47	42	5
5.	Diameter lainnya	-	-	-
6	Irigasi Curah	1	-	1
7	Irigasi tetes	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		493	471	22
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		775	738	37
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		427	417	10

Tabel 7.5 : Jumlah Pompa Air menurut Besarnya Diameter di Kota Yogyakarta, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Diameter 2"	-	-	-
2.	Diameter 3"	10	10	-
3.	Diameter 4"	1	1	-
4.	Diameter 6"	2	2	-
5.	Diameter lainnya	-	-	-
6.	Irigasi Curah	-	-	-
7.	Irigasi tetes	-	-	-
Jumlah Kota, Tahun 2011		13	13	-
Jumlah Kota, Tahun 2010		9	9	0
Jumlah Kota, Tahun 2009		9	7	2

Tabel 8 : Jumlah Alat Pemanenan menurut Jenisnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sabit bergerigi	38,881	37,585	1,296
2.	<i>Reaper</i>	2	2	-
3.	<i>Combine Harvester</i>	-	-	-
4	<i>Stripper</i>	-	-	-
Jumlah DIY, Tahun 2011		38,883	37,587	1,296
Jumlah DIY, Tahun 2010		63,446	61,474	1,972
Jumlah DIY, Tahun 2009		44,787	44,023	764

Tabel 8.1 : Jumlah Alat Pemanenan menurut Jenisnya di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sabit bergerigi	3,319	3,167	152
2.	<i>Reaper</i>	1	1	-
3.	<i>Combine Harvester</i>	-	-	-
4	<i>Stripper</i>	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		3,320	3,168	152
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		4,032	3,336	696
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		4,032	3,952	80

Tabel 8.2 : Jumlah Alat Pemanenan menurut Jenisnya di Kabupaten Bantul, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sabit bergerigi	19,426	18,604	822
2.	<i>Reaper</i>	-	-	-
3.	<i>Combine Harvester</i>	-	-	-
4	<i>Stripper</i>	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		19,426	18,604	822
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		14,925	14,321	604
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		19,290	19,082	208

Tabel 8.3 : Jumlah Alat Pemanenan menurut Jenisnya di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sabit bergerigi	9,958	9,771	187
2.	<i>Reaper</i>	-	-	-
3.	<i>Combine Harvester</i>	-	-	-
4	<i>Stripper</i>	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		9,958	9,771	187
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		10,329	10,278	51
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		10,307	10,290	17

Tabel 8.4 : Jumlah Alat Pemanenan menurut Jenisnya di Kabupaten Sleman, Tahun 2010 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sabit bergerigi	6,132	5,999	133
2.	<i>Reaper</i>	-	-	-
3.	<i>Combine Harvester</i>	-	-	-
4	<i>Stripper</i>	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		6,132	5,999	133
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		34,113	33,501	612
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		11,117	10,668	449

Tabel 8.5 : Jumlah Alat Pemanenan menurut Jenisnya di Kota Yogyakarta, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sabit bergerigi	46	44	2
2.	<i>Reaper</i>	-	-	-
3.	<i>Combine Harvester</i>	-	-	-
4	<i>Stripper</i>	-	-	-
Jumlah Kota, Tahun 2011		46	44	2
Jumlah Kota, Tahun 2010		47	38	9
Jumlah Kota, Tahun 2009		41	31	10

Tabel 9 : Jumlah Alat Pengolah Padi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Perontok padi	13,076	12,913	163
2.	Pengering padi	13	11	2
3.	Pembersih gabah	15	15	0
4.	Penyosoh beras	104	102	2
5.	Penggilingan Padi Besar	196	193	3
6.	Penggilingan Padi Kecil	479	474	5
7.	<i>Rice Milling Unit</i>	677	663	14
8.	Pemecah Kulit Gabah	96	96	-
9.	Pemisah Gabah Dengan Beras	70	70	-
Jumlah DIY, Tahun 2011		14,726	14,537	189
Jumlah DIY, Tahun 2010		14,926	14,707	219
Jumlah DIY, Tahun 2009		14,985	14,774	211

Tabel 9.1 : Jumlah Alat Pengolah Padi di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Perontok padi	3,155	3,109	46
2.	Pengering padi	7	6	1
3.	Pembersih gabah	1	1	-
4.	Penyosoh beras	2	2	-
5.	Penggilingan Padi Besar	65	65	-
6.	Penggilingan Padi Kecil	137	132	5
7.	<i>Rice Milling Unit</i>	90	89	1
8.	Pemecah Kulit Gabah	2	2	-
9.	Pemisah Gabah Dengan Beras	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		3,459	3,406	53
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		3,966	3,889	77
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		3,914	3,857	57

Tabel 9.2 : Jumlah Alat Pengolah Padi di Kabupaten Bantul, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Perontok padi	1,274	1,254	20
2.	Pengering padi	1	1	-
3.	Pembersih gabah	2	2	-
4.	Penyosoh beras	46	46	-
5.	Penggilingan Padi Besar	89	87	2
6.	Penggilingan Padi Kecil	125	125	-
7.	<i>Rice Milling Unit</i>	98	98	-
8.	Pemecah Kulit Gabah	25	25	-
9.	Pemisah Gabah Dengan Beras	15	15	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		1,675	1,653	22
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		1,340	1,338	2
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		1,483	1,475	8

Tabel 9.3 : Jumlah Alat Pengolah Padi di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Perontok padi	8,083	8,017	66
2.	Pengering padi	1	1	-
3.	Pembersih gabah	-	-	-
4.	Penyosoh beras	30	30	-
5.	Penggilingan Padi Besar	3	3	-
6.	Penggilingan Padi Kecil	156	156	-
7.	<i>Rice Milling Unit</i>	69	67	2
8.	Pemecah Kulit Gabah	46	46	-
9.	Pemisah Gabah Dengan Beras	23	23	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		8,411	8,343	68
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		8,359	8,300	59
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		8,330	8,232	98

Tabel 9.4 : Jumlah Alat Pengolah Padi di Kabupaten Sleman, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Perontok padi	560	529	31
2.	Pengering padi	4	3	1
3.	Pembersih gabah	12	12	-
4.	Penyosoh beras	26	24	2
5.	Penggilingan Padi Besar	39	38	1
6.	Penggilingan Padi Kecil	61	61	-
7.	<i>Rice Milling Unit</i>	420	409	11
8.	Pemecah Kulit Gabah	23	23	-
9.	Pemisah Gabah Dengan Beras	32	32	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		1,177	1,131	46
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		1,256	1,176	80
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		1,248	1,201	47

Tabel 9.5 : Jumlah Alat Pengolah Padi di Kota Yogyakarta, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Perontok padi	4	4	-
2.	Pengering padi	-	-	-
3.	Pembersih gabah	-	-	-
4.	Penyosoh beras	-	-	-
5.	Penggilingan Padi Besar	-	-	-
6.	Penggilingan Padi Kecil	-	-	-
7.	<i>Rice Milling Unit</i>	-	-	-
8.	Pemecah Kulit Gabah	-	-	-
9.	Pemisah Gabah Dengan Beras	-	-	-
Jumlah Kota, Tahun 2011		4	4	-
Jumlah Kota, Tahun 2010		5	4	1
Jumlah Kota, Tahun 2009		10	9	1

Tabel 10 Jumlah Alat Pengolah Jagung di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pemipil jagung	388	366	22
2.	Penggiling jagung	154	151	3
Jumlah DIY, Tahun 2011		542	517	25
Jumlah DIY, Tahun 2010		542	519	23
Jumlah DIY, Tahun 2009		573	553	20

Tabel 10.1 : Jumlah Alat Pengolah Jagung di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pemipil jagung	105	97	8
2.	Penggiling jagung	15	14	1
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		120	111	9
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		150	140	10
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		174	162	12

Tabel 10.2 : Jumlah Alat Pengolah Jagung di Kabupaten Bantul, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pemipil jagung	17	17	-
2.	Penggiling jagung	15	15	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		32	32	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		30	30	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		33	33	-

Tabel 10.3 : Jumlah Alat Pengolah Jagung di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pemipil jagung	209	200	9
2.	Penggiling jagung	100	100	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		309	300	9
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		278	272	6
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		279	273	6

Tabel 10.4 : Jumlah Alat Pengolah Jagung di Kabupaten Sleman, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pemipil jagung	57	52	5
2.	Penggiling jagung	24	22	2
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		81	74	7
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		84	77	7
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		87	85	2

Tabel 10.5 : Jumlah Alat Pengolah Jagung di Kota Yogyakarta, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pemipil jagung	-	-	-
2.	Penggiling jagung	-	-	-
Jumlah Kota, Tahun 2010		-	-	-
Jumlah Kota, Tahun 2009		-	-	-
Jumlah Kota, Tahun 2008		-	-	-

Tabel 11 : Jumlah Alat Pengolah Ubi Kayu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pemarut ubi kayu	928	830	98
2.	Perajang ubi kayu	437	416	21
3.	Pembuat chip	40	37	3
4.	Pembuat pellet	46	40	6
5	Penepung	256	253	3
6	Penyawut	65	65	-
Jumlah DIY, Tahun 2011		1,772	1,641	131
Jumlah DIY, Tahun 2010		1,895	1,824	71
Jumlah DIY, Tahun 2009		1,989	1,833	156

Tabel 11.1 : Jumlah Alat Pengolah Ubi Kayu di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pemarut ubi kayu	732	639	93
2.	Perajang ubi kayu	228	207	21
3.	Pembuat chip	12	9	3
4.	Pembuat pellet	16	11	5
5	Penepung	45	45	-
6	Penyawut	4	4	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		1,037	915	122
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		1,152	1,096	56
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		1,253	1,114	139

Tabel 11.2 : Jumlah Alat Pengolah Ubi Kayu di Kabupaten Bantul, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pemarut ubi kayu	9	9	-
2.	Perajang ubi kayu	57	57	-
3.	Pembuat chip	8	8	-
4.	Pembuat pellet	3	3	-
5	Penepung	18	18	-
6	Penyawut	1	1	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		96	96	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		81	81	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		70	67	3

Tabel 11.3 : Jumlah Alat Pengolah Ubi Kayu di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pemarut ubi kayu	164	161	3
2.	Perajang ubi kayu	104	104	-
3.	Pembuat chip	19	19	-
4.	Pembuat pellet	-	-	-
5	Penepung	52	52	-
6	Penyawut	34	34	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		373	370	3
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		384	380	4
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		409	406	3

Tabel 11.4 : Jumlah Alat Pengolah Ubi Kayu di Kabupaten Sleman, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pemarut ubi kayu	23	21	2
2.	Perajang ubi kayu	37	37	-
3.	Pembuat chip	1	1	-
4.	Pembuat pellet	22	21	1
5	Penepung	138	135	3
6	Penyawut	25	25	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		246	240	6
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		253	242	11
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		253	242	11

Tabel 11.5 : Jumlah Alat Pengolah Ubi Kayu di Kota Yogyakarta, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pemarut ubi kayu	-	-	-
2.	Perajang ubi kayu	11	11	-
3.	Pembuat chip	-	-	-
4.	Pembuat pellet	5	5	-
5	Penepung	3	3	-
6	Penyawut	1	1	-
Jumlah Kota, Tahun 2011		20	20	-
Jumlah Kota, Tahun 2010		25	25	0
Jumlah Kota, Tahun 2009		4	4	-

Tabel 12 : Jumlah Grader dan Cold Storage di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Grader (untuk kacang tanah dan kedelai)	1	1	-
2.	Cold Storage	-	-	-
Jumlah DIY, Tahun 2011		1	1	-
Jumlah DIY, Tahun 2010		4	4	-
Jumlah DIY, Tahun 2009		4	4	-

Tabel 12.1 : Jumlah Grader dan Cold Storage di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	<i>Grader</i> (untuk kacang tanah dan kedelai)	-	-	-
2.	<i>Cold Storage</i>	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		2	2	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		3	3	-

Tabel 12.2 : Jumlah Grader dan Cold Storage di Kabupaten Bantul, Tahun 2011 (Bauh)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	<i>Grader</i> (untuk kacang tanah dan kedelai)	-	-	-
2.	<i>Cold Storage</i>	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		-	-	-

Tabel 12.3 : Jumlah Grader dan Cold Storage di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Grader (untuk kacang tanah dan kedelai)	1	1	-
2.	Cold Storage	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		1	1	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		1	1	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		-	-	-

Tabel 12.4 : Jumlah Grader dan Cold Storage di Kabupaten Sleman, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Grader (untuk kacang tanah dan kedelai)	-	-	-
2.	Cold Storage	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		1	1	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		1	1	-

Tabel 12.5 : Jumlah Grader dan Cold Storage di Kota Yogyakarta, Tahun 2011 (Bauh)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Grader (untuk kacang tanah dan kedelai)	-	-	-
2.	Cold Storage	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		-	-	-

Tabel 13 : Jumlah Perontok Kedelai dan Perontok Multi Guna di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Perontok Kedelai	33	33	-
2.	Perontok Multi Guna	46	46	-
Jumlah DIY, Tahun 2011		79	79	-
Jumlah DIY, Tahun 2010		27	27	-
Jumlah DIY, Tahun 2009		10	10	-

Tabel 13.1 : Jumlah Perontok Kedelai dan Perontok Multi Guna di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Perontok Kedelai	2	2	-
2.	Perontok Multi Guna	3	3	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		5	5	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		2	2	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		1	1	-

Tabel 13.2 : Jumlah Perontok Kedelai dan Perontok Multi Guna di Kabupaten Bantul, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Perontok Kedelai	1	1	-
2.	Perontok Multi Guna	8	8	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		9	9	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		8	8	0
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		1	1	-

Tabel 13.3 : Jumlah Perontok Kedelai dan Perontok Multi Guna di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Perontok Kedelai	-	-	-
2.	Perontok Multi Guna	16	16	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		16	16	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		15	15	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		6	6	-

Tabel 13.4 : Jumlah Perontok Kedelai dan Perontok Multi Guna di Kabupaten Sleman, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Perontok Kedelai	-	-	-
2.	Perontok Multi Guna	19	19	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		19	19	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		2	2	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2008		2	2	-

Tabel 13.5: Jumlah Perontok Kedelai dan Perontok Multi Guna di Kota Yogyakarta, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Perontok Kedelai	-	-	-
2.	Perontok Multi Guna	-	-	-
Jumlah Kota, Tahun 2020		-	-	-
Jumlah Kota, Tahun 2009		-	-	-
Jumlah Kota, Tahun 2008		-	-	-

Tabel 14 : Jumlah Alat Pembuatan Pupuk Organik/Kompos di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pencacah/ Penghancur	128	128	-
2.	Pencampur (<i>Mixer</i>)	21	21	-
Jumlah DIY, Tahun 2011		149	149	-
Jumlah DIY, Tahun 2010		97	97	-
Jumlah DIY, Tahun 2009		74	74	-

Tabel 14.1 : Jumlah Alat Pembuatan Pupuk Organik/Kompos di Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pencacah/ Penghancur	21	21	-
2.	Pencampur (<i>Mixer</i>)	-	-	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		21	21	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		10	10	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		7	7	-

Tabel 14.2 : Jumlah Alat Pembuatan Pupuk Organik/Kompos di Kabupaten Bantul, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pencacah/ Penghancur	30	30	-
2.	Pencampur (<i>Mixer</i>)	9	8	1
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		39	38	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		18	18	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2008		15	15	-

Tabel 14.3 : Jumlah Alat Pembuatan Pupuk Organik/Kompos di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pencacah/ Penghancur	44	44	-
2.	Pencampur (<i>Mixer</i>)	3	3	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		47	47	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		29	29	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		22	22	-

Tabel 14.4 : Jumlah Alat Pembuatan Pupuk Organik/Kompos di Kabupaten Sleman, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pencacah/ Penghancur	28	28	-
2.	Pencampur (<i>Mixer</i>)	9	9	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		37	37	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		38	38	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		25	25	-

Tabel 14.5 : Jumlah Alat Pembuatan Pupuk Organik/Kompos di Kota Yogyakarta, Tahun 2011 (Buah)

No	Jenis alat/mesin	Jumlah	Yang dapat digunakan	Rusak berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pencacah/ Penghancur	5	5	-
2.	Pencampur (<i>Mixer</i>)	1	1	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2011		6	6	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2010		2	2	-
Jumlah Kabupaten, Tahun 2009		5	5	-

Tabel 15 : *) Jumlah Kelembagaan Petani di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2009 (Buah)

No	Jenis alat/ mesin	Kelompok Tani	Gabungan Poktan	KUD	Kios Saprotan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
1.	Kulonprogo	1 154	91	12	77
2.	Bantul	1 179	65	30	98
3.	Gunungkidul	1 510	145	17	54
4.	Sleman	993	86	19	142
5.	Yogyakarta	90	12	1	1
Jumlah DIY, Tahun 2010		4 926	399	79	372
Jumlah DIY, Tahun 2009		4 315	404	77	383
Jumlah DIY, Tahun 2008					

*) Tabel Baru (dimulai tahun 2008)

DATA

MENGERDASKAN BANGSA



SUKSESKAN SENSUS PERTANIAN 2013
1 - 31 MEI 2013



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul 55183
Telp. : (0274) 4342234, Fax. : (0274) 4342230
Website : yogyakarta.bps.go.id E-mail : bps3400@bps.go.id